

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI  
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA  
TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH  
DI SMKN 11 KABUPATEN TANGERANG**

***THE EFFECT OF REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION  
ON KNOWLEDGE AND ATTITUDE ADOLESCENTS  
RELATED TO PREMATURE SEXUAL BEHAVIOR IN  
SMKN 11 TANGERANG REGENCY***

Nofri Zayani<sup>1\*</sup>, Bela Novita Amaris Susanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIKes Pila Sakti Pariaman

Jl. Diponegoro, Kp. Pd., Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25512 HP: 0812374499579

<sup>2</sup>Spoliteknik Kesehatan Bhakti Mulia

Jl. Solo-Sukoharjo No.KM. 9, Ngepeng, Sidorejo, Kec. Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah  
57551 Telepon: 0271592577

\*Email: nofrizayani11@gmail.com

Naskah Masuk: 02-06-2024

Naskah Diterima: 03-06-2024

Naskah Disetujui: 03-06-2024

**ABSTRACT**

*Actions that can be risky for adolescent reproductive health are engaging in premarital sexual behavior, drug abuse, violence, dating, smoking, drinking alcohol, and others. Premarital sexual behavior often results in unwanted pregnancies, contracting sexually transmitted diseases (STDs), abortion, and maternal death. One form of preventive action to maintain adolescent reproductive health today is to provide education or counseling with media that is interesting and liked by students such as animated videos. The purpose of the study was to determine the effect of providing reproductive health education with animated video media on adolescent knowledge and attitudes related to premarital sexual behavior at SMKN 11 Tangerang Regency. This research method used a quasi-experimental design with a one group pretest-posttest design. The population of this study was 125 class X students of SMKN 11 Tangerang Regency. Sampling used a random sampling technique so that the number of samples was 25 people who were adjusted to the research inclusion criteria. The research instrument used a questionnaire. Data processing was carried out using paired  $t$ -tests at  $\alpha = 5\%$ . The results of the study showed an increase in knowledge from good as many as 5 people (20%) to 24 people (96%), sufficient as many as 15 people (60%) to 1 person (4%), lacking as many as 5 people (20%) to 0% after providing reproductive health education. The results of the T-test showed that there was an effect of providing health education on the knowledge and attitudes of adolescents regarding premarital sexual behavior at SMKN 11 Tangerang Regency ( $p$ -value =  $0.0001 \leq \alpha = 0.05$ ). In conclusion, providing reproductive health education has an effect on the knowledge and attitudes of adolescents towards premarital sexual behavior at SMKN 11 Tangerang Regency in 2022.*

**Keywords:** *Premarital Sexual, Reproductive Health, Knowledge, Attitude*

**ABSTRAK**

Tindakan yang beresiko terhadap kesehatan reproduksi remaja adalah terlibat dalam perilaku seksual pranikah, penyalahgunaan NAPZA, terlibat kekerasan, berpacaran, merokok, minum beralkohol, dan lainnya. Perilaku seksual pranikah sering berimbas pada kehamilan yang tidak diinginkan, tertular penyakit

menular seksual (PMS), abortus, dan kematian ibu. Salah satu bentuk tindakan preventif untuk menjaga kesehatan reproduksi remaja saat ini adalah memberikan edukasi atau penyuluhan dengan media yang menarik dan disukai oleh siswa seperti video animasi. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh pemberian edukasi kesehatan reproduksi dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja terkait perilaku seksual pranikah di SMKN 11 Kabupaten Tangerang. Metode penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 11 Kabupaten Tangerang sebanyak 125 orang. Pengambilan sampel menggunakan Teknik random sampling sehingga didapat jumlah sampelnya adalah 25 orang yang disesuaikan dengan kriteria inklusi penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji *t-tes paired* pada  $\alpha = 5\%$ . Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dari baik sebanyak 5 orang (20%) menjadi 24 orang (96%), cukup sebanyak 15 orang (60%) menjadi 1 orang (4%), kurang sebanyak 5 orang (20%) menjadi 0% setelah pemberian edukasi Kesehatan reproduksi. Hasil uji T menunjukkan ada pengaruh pemberian edukasi pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja terkait perilaku seksual pranikah di SMKN 11 Kabupaten Tangerang ( $p\text{-value} = 0.0001 \leq \alpha = 0.05$ ). Kesimpulannya, pemberian edukasi Kesehatan reproduksi berpengaruh pada pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah di SMKN 11 Kabupaten Tangerang tahun 2022.

**Kata Kunci:** *Seksual Pranikah, Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Sikap*

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi kehidupan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa remaja terjadi perubahan biologis, sosio-emosional, dan kognitif yang berlangsung dari usia 10 sampai 19 tahun. Salah satu perubahan biologis yang terjadi adalah maturasi dan fungsionalisasi organ reproduksi. Fungsionalnya organ reproduksi ini selalu diiringi oleh perubahan fisik seperti tumbuhnya kumis dan jambang pada pria, melebarnya panggul dan membesarnya payudara pada wanita yang dikenal dengan istilah pubertas. Perubahan sosioemosional dapat berupa perilaku yang gemar mencoba hal-hal baru, mudah terpengaruh lingkungan dan cenderung bertindak tanpa pemikiran yang matang. Sedangkan perubahan

kognitif yang sering terjadi pada remaja dapat berupa adanya rasa ingin tahu yang mendalam atau sikap yang acuh terhadap diri khususnya terkait dengan kesehatan reproduksi.

Kesehatan reproduksi pada remaja adalah suatu keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh yang bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Kesehatan reproduksi pada masa remaja perlu mendapatkan perhatian serius karena menentukan arah masa depan bangsa yang berkualitas. Aspek kesehatan reproduksi yang perlu ditekankan pada remaja agar tidak terjerumus pada tindakan yang beresiko terdiri atas pengetahuan tentang organ reproduksi, perkembangan sistem reproduksi, pubertas, perilaku seksual, dan penyakit menular seksual. Hasil penelitian Hidayangsih (2014)

menyatakan bahwa beberapa tindakan-tindakan yang sering dilakukan remaja dan beresiko terhadap kesehatan reproduksinya adalah melakukan hubungan seksual pranikah, penyalahgunaan NAPZA, terlibat kekerasan, berpacaran, merokok, minum beralkohol, dan lainnya.

Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu kasus yang marak terjadi pada remaja yang imbasnya seperti kehamilan yang tidak diinginkan, tertular penyakit menular seksual (PMS), abortus, dan kematian ibu. Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* tahun 2022, Secara global diperkirakan 13 persen remaja putri dan perempuan muda melahirkan sebelum usia 18 tahun. Angka kejadian kehamilan pada usia remaja di Indonesia adalah 48 per 1.000 perempuan.

Kehamilan pada usia dini atau selama masa remaja dapat menggagalkan perkembangan anak perempuan yang seharusnya sehat hingga dewasa dan berdampak negatif pada pendidikan, mata pencaharian, dan kesehatannya. Banyak anak perempuan yang hamil ditekan atau dipaksa putus sekolah sehingga mempengaruhi prospek atau peluang pendidikan dan pekerjaannya. Kehamilan dan persalinan

dini juga dapat berdampak pada kehidupan social remaja seperti status social yang rendah, stigmatisasi, penolakan dan kekerasan oleh anggota keluarga, teman sebaya dan pasangan, serta pernikahan dini dan paksa (fadilah, 2021).

Selain beresiko terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, perilaku seksual pranikah juga dapat menyebabkan penularan penyakit infeksi. Beberapa jenis penyakit yang menular melalui hubungan seksual yang dialami oleh remaja adalah HIV/AIDS, gonorrhoea, sifilis, trikomonosis, dan infeksi jamur (Kusmiran, 2012). Data Risesdas (2014) mengemukakan bahwa ada sekitar 3,1% remaja menderita penyakit HIV/AIDS.

Hasil penelitian Hidayangsih (2014) memaparkan bahwa abortus atau pengguguran kandungan secara tidak aman adalah salah satu solusi yang dianggap mampu menyelesaikan masalah perilaku seksual pranikah yang terjadi dikalangan remaja. Remaja sekarang cukup mengetahui cara tradisional menggugurkan kandungan seperti minum obat penggugur, membuat ramuan tertentu serta diurut tanpa memikirkan dampak yang terjadi pada remaja tersebut.

Banyaknya kasus tindakan remaja yang beresiko terhadap kesehatan reproduksinya menuntut adanya penanganan yang serius, tepat dan efektif. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah memberikan edukasi kesehatan reproduksi terkait perilaku seksual pranikah menggunakan media yang menarik bagi untuk menambah pengetahuan dan sikapnya. Wahyuni dan Minarti (2020) mengemukakan bahwa satu penyebab umum remaja menghadapi permasalahan tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi karena terbatasnya atau kurang validnya informasi yang tersebar. Hal ini tentu menimbulkan beragam persepsi yang belum tentu kebenarannya. Dampaknya adalah minimnya pengetahuan yang akurat pada remaja (Maimaznah & Indrawati, 2019). Kusumastuti (2013) juga menambahkan bahwa pengetahuan, sikap dan kepribadian remaja merupakan aspek penting yang mempengaruhi kesehatan reproduksinya. Hasil penelitian Johariyah dan Mariati (2018) menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan reproduksi dapat mengubah pengetahuan sekaligus sikap remaja ke arah yang lebih baik.

Media yang digunakan dalam edukasi menentukan tingkat

keberhasilan penyerapan materi yang disampaikan pada remaja. Menurut Riyana (2019), suatu media yang baik adalah memenuhi prinsip kesesuaian, efektif, efisien, dan terjangkau. Pada kegiatan penelitian ini, media yang digunakan adalah audiovisual yaitu media yang menampilkan materi dalam bentuk suara dan gambar sehingga lebih menimbulkan daya tarik. Media audiovisualnya berupa video animasi terkait kesehatan reproduksi baik pada laki-laki maupun perempuan.

Hasil penelitian Pragita dkk (2018) menunjukkan bahwa media audiovisual merupakan inovasi yang mampu mengajak remaja berperan aktif dan lebih kooperatif dibandingkan penyampaian materi dengan metode ceramah terkait edukasi kesehatan reproduksi. Paparan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusyanti dkk (2019) bahwa edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media video lebih efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang menstruasi pertama dibandingkan dengan metode ceramah.

Khatarina dan Yuliana (2017) melaporkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja di SMA

Negeri 2 Pontianak. Pemberian edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media audiovisual juga dilaporkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja terkait upaya pencegahan penyakit menular seksual di SMAN 11 Pekanbaru (Yanti dkk, 2015). Berdasarkan berbagai hasil penelitian terkait ini, terlihat bahwa media audiovisual dapat menjadi inovasi dalam menumbuhkan minat remaja untuk menjelajahi lebih mendalam arti penting menjaga kesehatan reproduksi.

Berdasarkan jbaran latar belakang ini, penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja terkait Perilaku Seksual Pranikah di SMKN 11 Kabupaten Tangerang”. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh pemberian edukasi Kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja terkait perilaku seksual pranikah di SMKN 11 Kabupaten Tangerang tahun 2022.

## METODOLOGI

Desain penelitian menggunakan quasy eksperiment, dengan desain *one group pretest posttest* yaitu variabel *dependen* dan *independen* diteliti secara

bersamaan dalam kelompok yang sama. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah intervensi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMKN 11 Kabupaten Tangerang yang berjumlah 125 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 25 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak menggunakan kriteria inklusi yang sudah ditentukan. Instrumen penelitian ini adalah kuisisioner yang diisi oleh responden sebelum dan sesudah intervensi, dan media video animasi. Data primer diperoleh langsung dari hasil pemeriksaan kuisisioner. Prosedur penelitian meliputi pengajuan izin kepada SMKN 11 Kabupaten Tangerang 3 hari sebelum kegiatan, mengumpulkan sampel 30 menit sebelum pemberian edukasi, pengisian kuisisioner *pretest* selama 15 menit, pemberian edukasi selama 20 menit, dan diakhiri dengan pengisian kuisisioner *posttest* selama 15 menit. Analisis statistic menggunakan uji *t-test paired* pada  $\alpha = 5\%$  menggunakan *software* SPSS. Hasil analisis data univariat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan remaja terkait perilaku seksual pranikah di SMKN 11 Kabupaten Tangerang tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1. Tingkat pengetahuan ini dilihat dari jawaban masing-masing responden di lembar kuisioner.

Tabel 1 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa terkait perilaku seksuai pranikah sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi

Tingkat pengetahuan	Pretest		Posttest		Sig	$\alpha$
	N	P (%)	N	P (%)		
Baik	5	20	24	96	0.0001	0.05
Cukup	15	60	1	4		
Kurang	5	20	0	0		
Total	25	100	25	100		

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan 25 siswa kelas satu SMKN 11 Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan edukasi kesehatan reproduksi. Hasil distribusi tingkat pengetahuan pada saat *pretest* terlihat bahwa sekitar 20% (5 orang) berpengetahuan kurang, 60% (15 orang) berpengetahuan baik, dan 20% (5 orang) berpengetahuan baik. Sedangkan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi adalah

96% (24 orang) berpengetahuan baik dan 4 % (1 orang) berpengetahuan cukup. Nilai signifikansi dari uji T yang dilakukan menunjukkan angka 0.0001 yang lebih kecil dari taraf  $\alpha$  5% ( $0.0001 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan reproduksi signifikan meningkatkan pengetahuan siswa kelas satu SMKN 11 Kabupaten Tangerang terkait perilaku seksual pranikah pada taraf  $\alpha$  5%. Sementara itu, hasil penelitian terkait pengaruh edukasi kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah dapat terlihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Distribusi frekuensi tingkat sikap siswa terkait perilaku seksuai pranikah sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi

Tingkat pengetahuan	Pretest		Posttest		Sig	$\alpha$
	N	P (%)	N	P (%)		
Baik	7	28	8	32	0.543	0.05
Cukup	16	64	16	64		
Kurang	2	8	1	4		
Total	25	100	25	100		

Berdasarkan Tabel 2 terlihat distribusi tingkat sikap siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi. Tingkat sikap 25 siswa kelas satu SMKN 11 Kabupaten Tangerang sebelum diberikan edukasi yaitu kategori baik sebanyak 28% (7 orang), cukup 64% (16 orang), dan kurang sebesar 8% (2 orang). Setelah pemberian edukasi

kesehatan reproduksi, tingkat sikap siswa hanya naik menjadi baik (32%), cukup tetap (64%), dan kurang menurun (4%). Analisis statistik dengan uji T menunjukkan nilai signifikansinya lebih besar dari  $\alpha$  5% ( $0.543 > 0.05$ ). Hal ini berarti bahwa pemberian edukasi kesehatan reproduksi tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat sikap siswa kelas satu SMKN 11 Kabupaten Tangerang terkait perilaku seksual pranikah.

Edukasi kesehatan reproduksi merupakan upaya penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan pengabdian dengan memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada siswa kelas satu SMKN 11 Kabupaten Tangerang telah berhasil meningkatkan pengetahuannya terkait perilaku seksual pranikah ( $0.0001 < \alpha = 0.05$ ). Hal ini serupa dengan hasil penelitian Widiyanto dkk (2013) bahwa pemberian edukasi kesehatan reproduksi berpengaruh pada perilaku seksual remaja di Desa Cepogo Jepara (Thitung ( $8.037 > T_{tabel} (1.668)$ )).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah siswa SMKN 11 yang berada di pedesaan di Kabupaten Tangerang ini sebelum diberikan edukasi masih minim.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Irawan (2016) bahwa remaja yang tinggal di pedesaan banyak memiliki pengetahuan terkait kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah yang rendah. Padahal pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi. Istiqamah & Notobroto (2017) juga menambahkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja di SMK Surabaya. Hasil penelitian Pinandari dkk (2015) menunjukkan bahwa remaja yang menerima informasi kesehatan reproduksi komprehensif memiliki kemungkinan lebih kecil untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Oleh karena itu sangat diperlukan pemberian edukasi kesehatan reproduksi sehingga perilaku-perilaku seksual pranikah dapat dicegah.

Berdasarkan jawaban siswa pada lembar kuesioner terlihat bahwa hampir 90% siswa tidak mengetahui bahwa hubungan seksual yang dilakukan sekali saja dapat menimbulkan kehamilan, jenis dan ciri penyakit infeksi yang dapat menular dari berhubungan seksual, metode pencegahan kehamilan yang benar (kontrasepsi), dan dampak

dari perilaku seksual terhadap kesehatan reproduksi. Menurut Nasution (2022), perilaku seksual yang tidak disertai pengetahuan yang baik dapat mengakibatkan efek fatal seperti ancaman terhadap kesehatan alat reproduksi, aborsi, penyakit menular seksual, dan lainnya.

Selain itu, berdasarkan sumber informasi, sekitar 75% siswa memberikan jawaban bahwa mereka mendapatkan informasi dari media sosial atau internet. Hal yang ditakutkan dari informasi yang beredar di media ini adalah keakuratannya. Informasi yang salah dapat menyesatkan remaja sehingga terjadi salah penafsiran tentang pendidikan kesehatan reproduksi dan perilaku-perilaku seksual pranikah.

Edukasi kesehatan reproduksi tidak berpengaruh nyata terhadap sikap siswa kelas satu SMKN 11 Kabupaten Tangerang terkait perilaku seksual pranikah. Sekitar 70% siswa pada saat sesi tanya jawab mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah adalah hal yang tabu untuk dibahas dan terlarang. Oleh karena itu sikap siswa SMK ini terhadap perilaku seksual pranikah sama saja sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi.

Hampir semua siswa bersikap baik terhadap perilaku seksual pranikah karena adanya larangan tersebut. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Wijaya dkk (2014) bahwa hanya remaja yang berpengetahuan baik memiliki sikap yang positif terhadap perilaku seksual pranikah.

Edukasi pendidikan kesehatan reproduksi diberikan berupa video animasi yang berisi informasi tentang organ, proses, kesehatan, dan gangguan atau penyimpangan pada reproduksi. Materi edukasi kesehatan reproduksi yang dilakukan lewat video animasi karena tampilannya lebih menarik dibandingkan *leaflet* atau ceramah. Selain itu, remaja lebih meminati ilmu yang dicurahkan dalam bentuk tontonan dibandingkan bacaan. Hasil penelitian Khatarina & Yuliana (2017) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan remaja di SMAN 2 Pontianak terkait kesehatan reproduksi. Sementara itu, hasil penelitian Rahayu dkk (2021) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media audiovisual tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan, namun juga sikap remaja terhadap perilaku seksual

pranikah di SMP Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor.

Pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan media audiovisual juga telah diteliti mampu meningkatkan pengetahuan siswa dibandingkan melalui leaflet di SMPN 2 Ampel Boyolali (Regina dkk, 2021). Wahyuni (2017) juga mengemukakan bahwa pemberian edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media audiovisual lebih meningkatkan pengetahuan siswa di MTSN 5 Muna dibandingkan dengan ceramah.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja terkait perilaku seksual beresiko di SMKN 11 Kabupaten Tangerang tahun 2022.

### **REKOMENDASI**

Rekomendasi penelitian ini diharapkan dapat menjadikan remaja khususnya siswa di SMKN 11 Kabupaten Tangerang menjadi lebih berperan aktif, membangun sikap dan nilai yang positif serta bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya sehingga nantinya tercipta generasi

bangsa yang cerdas, gemilang dan berkualitas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayangsih, P. S. (2014). Perilaku berisiko dan permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 1(1), 1-10.
- Irawan, E. (2016). Gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Desa Kertajaya. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(1), 26-52.
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo*, 4(1), 38-46.
- Khatarina, T., & Yuliana. (2017). Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan pada remaja SMA Negeri 2 Pontianak tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 47-53.
- Kusmiran, E. (2012). Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusumastuti U. N. D. (2013). Perbedaan pengetahuan seksual remaja putri yang tinggal di desa dan kota. *Developmental and Psychology*. 1(1), 63 -69.

- Maimaznah & Indrawati, I. (2019). Peningkatan kesehatan pada remaja tentang reproduksi sehat menuju generasi hebat. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 1(1), 40-44.
- Mubarak, W, I. (2007). Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasution, S, L. (2022). Pengaruh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap perilaku seksual pranikah remaja di Indonesia. *Widyariset*, 15(1), 75-85.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., Anhar, V. Y. (2018). Promosi kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Pinandari, A, W., Wilopo, S, A., Ismail, D. (2015). Pendidikan kesehatan reproduksi formal dan hubungan pranikah remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 10(1), 1-7.
- Pragita, R. R., Purwandari, R., & Sulistyorini, L. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan metode stratagem dengan media audiovisual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. *The Indoensian Journal of Health Science*, 2(4), 35-45.
- Rahayu, S., Suciawati, A. & Indriyani, T. (2021). Pengaruh edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan dan sikap seksual pranikah di SMP Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor. *Jurnal of Quality in Women's Health*, 4(1), 1-6.
- Regina, E, R. (2021). Perbandingan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual dan leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja di SMPN 2 Ampel Boyolali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 23-30.
- Riyana, C. (2019). Media pembelajaran. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Rusyanti, S., Achadiyani, & Akbar I., B. (2019). Edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media video meningkatkan pengetahuan remaja tentang menstruasi pertama. *Media Informasi Kesehatan*, 6(1), 91-96.
- Wahyuni, O. (2017). Analisis perbandingan penyuluhan kesehatan metode ceramah dengan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi (pubertas) pada siswa di MTSN 5 Muna. *Terapeutik Jurnal*, 3(2), 47-54.
- Widiyanto, B., Purnomo, Sari, A, S. (20130). Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 1(2), 101-107.
- Wijaya, I, M, K., Agustini, N, N, M., Tisna, G, D. (2014). Pengetahuan, sikap dan aktivitas remaja SMA dalam Kesehatan Reproduksi di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 32-42.

Wirenviona, R., & Riris, A. A. S. D. C. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Surabaya: Airlangga University Press.

Yanti, E. D., Dewi, Y. I., & Nurchayati, S. (2015). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai upaya pencegahan penyakit menular seksual. *Jurnal Mahasiswa Online*, 2(2), 1048-1058.

